

ABSTRAK

Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia yang dimiliki pemerintah daerah memegang peranan penting untuk mendorong perkembangan ekonomi regional. Peran tersebut dinilai belum optimal meskipun kebijakan pengembangan BPD telah dimulai dengan diimplementasikannya program BPD Regional Champion pada tahun 2010, dan program transformasi BPD pada tahun 2015. BPD masih menghadapi tantangan kelemahan dalam tata Kelola dan manajemen risiko, keterbatasan akses permodalan, keterbatasan teknologi informasi dan SDM, porsi kredit produktif yang rendah serta keterbatasan produk dan layanan.

OJK telah menerbitkan Roadmap Penguatan BPD 2024 - 2027 untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi BPD dengan salah satu sasarannya adalah peningkatan *fee based income* BPD. Kebijakan tersebut menarik untuk diteliti mengingat hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh *fee based income*/diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank tidak konsisten. Dalam penelitian ini akan dianalisis hubungan antara pendapatan operasional selain bunga, pertumbuhan kredit, CAR, ROA, LDR, aset dan inflasi dengan risiko kredit BPD (NPL). Analisis dilakukan pada dua periode yang berbeda yaitu masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi Covid-19. Tekanan akibat pandemi Covid-19 yang cukup dalam pada perekonomian menjadikan periode tersebut dapat memberikan gambaran hubungan variabel penelitian pada masa krisis meskipun terdapat stimulus kebijakan yang dikeluarkan pemerintah/regulator.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan operasional selain bunga, pertumbuhan kredit, CAR, dan ROA berhubungan negatif signifikan dengan NPL pada masa sebelum pandemi, sementara inflasi berhubungan positif dan signifikan dengan NPL. Pada masa pandemi, CAR dan aset memiliki hubungan negatif signifikan dengan NPL. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kebijakan mendorong peningkatan *fee based income* untuk penguatan permodalan BPD yang pada akhirnya membantu memitigasi risiko masih relevan untuk diterapkan.

Kata kunci : pendapatan selain bunga, risiko kredit, pandemi covid-19